

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Belajar

1. Pengertian Belajar

Guru Matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Teori-teori yang berpengaruh untuk perkembangan perbaikan pembelajaran matematika:

1. Teori Penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif.
2. Teori makna, mengemukakan pentingnya kemaknaan pembelajaran akan membuat lebih bermanfaat dan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.
3. Teori Pemecahan Masalah, merupakan realisasi dari keinginan meningkatkan pembelajaran Matematika sehingga peserta didik mempunyai pandangan atau wawasan yang luas dan mendalam ketika menghadapi suatu masalah.

2. Prinsip Belajar

Menurut Udin S. Winataputra (2004 : 2.10) Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Beberapa prinsip-prinsip belajar adalah:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan.

Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu objek.

Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses makin baik.

c. Aktivitas

Seperti telah dibahas di depan, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas yaitu aktivitas mental dan aktivitas emosional. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru, sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar.

d. Umpan Balik

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Untuk itu siswa perlu sekali memperoleh umpan balik dengan segera supaya ia tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

e. Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar berarti tidak akan memperoleh kemampuan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata "hasil" dan "belajar" hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, belajar merupakan usaha untuk memahami suatu pengetahuan atau keterampilan. Demikian dijelaskan Wijaya Kusuma dan Dwi Tagama(2009:153), Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai angka yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa bentuk nilai angka yang diberikan guru setelah melaksanakan tugas di berikan kepadanya.

4. Media Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Media

Di dalam pengajaran beberapa istilah seperti peragaan atau keperagaan, tetapi dewasa ini istilah keperagaan ini telah mulai dipopulerkan dengan istilah media, kata media berasal dari kata lain secara harfiah berarti perantara atau pengantar, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Abdul Halim (2002:11) mendefinisikan media sebagai "benda yang dapat dimanipulasi dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar". Senada dengan itu Arsyad Azhar (2002:141) menyatakan bahwa : "media merupakan alat Bantu untuk mempermudah siswa memahami konsep matematika". Alat Bantu itu dapat berwujud benda kongkrit, seperti: batu-batuan dan kacang-kacangan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu fungsi media pembelajaran Matematika adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar membesarkan semangat belajar juga menyadarkan siswa tentang proses belajar.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi. Akan tetapi sajian yang dikemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip, modifikasinya diserahkan kepada guru untuk melakukan penyesuaian, penulis yakin kreativitas para guru sangat tinggi.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika pada tingkat Sekolah Dasar meliputi berbagai macam bentuk. Adapun jenis-jenis dari media adalah sebagai berikut:

1. Benda asli yang berada dilingkungan siswa
2. Papan planel
3. Lambang bilangan pecahan
4. Dekak-dekak
5. Model bangun datar
6. Papan berpaku
7. Model bangun ruang

B. Manfaat Alat Peraga Dalam Matematika

Pada penelitian ini akan dibandingkan hasil belajar pecahan menggunakan alat peraga. Peningkatan kemampuan siswa memerlukan sarana belajar untuk mempercepat penguasaan materi yang diberikan. Penggunaan alat Bantu berupa alat

peraga merupakan salah satu sarana belajar yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

a. Alat Peraga

Guru menggunakan alat bantu dan cara membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

b. Alat Peraga Gambar

Guru memilih alat peraga gambar karena mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
2. Lebih mudah dipahami karena dibantu oleh visualisasi yang dapat menjelaskan uraian.
3. Lebih bertahan lama untuk diingat karena lebih terkesan terhadap tayangan atau terhadap tampilan.

c. Alat Peraga Gambar Dalam Matematika

Guru memilih alat peraga gambar dalam Matematika karena mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa lebih cepat mengerti makna dari bilangan pecahan.
2. Siswa memahami dalam pechan-pecahan yang senilai.
3. Siswa dapat membandingkan dan mengurutkan pecahan.

C. Tindakan

Merupakan tindakan dengan mengacu pada perencanaan tindakan yang telah ditetapkan dengan tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Tugas guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas dan yang akan di diskusikan oleh siswa dalam hal ini guru menentukan materi dan siswa boleh memilih topik yang akan menjadi pembicaraan dalam forum diskusi, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelembaran pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Memberitahukan kepada siswa dan guru menjelaskan dengan terperinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan metode diskusi.

b. Kegiatan Inti

- Mengatur meja dan kursi siswa agar siswa dapat berhadap-hadapan atau bertatap muka.
- Melibatkan siswa untuk memilih topik atau tajuk yang akan didiskusikan.
- Menentukan pemimpin diskusi.
- Saran kepada pemimpin diskusi untuk dapat mengaktifkan siswa yang pasif.
- Guru memberikan arahan agar kelas dapat menyepakati aturan-aturan tertentu misalnya, berbicara bergiliran, tidak bicara lama-lama, menyatakan pandangan, tidak agresif dan memberikan kesempatan pada peserta lain untuk ambil bagian.
- Memberikan arahan.
- Evaluasi, misalnya: (tes hasil belajar)

c. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
- Mengaitkan materi tersebut dengan materi pembelajaran berikutnya.
- Mengadakan evaluasi.